



**PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM  
HILIRISASI KOMODITAS TOMAT BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
KELOMPOK USAHA BERSAMA PEMUDA SOLOK SAIYO SAKATO**

Widya Rahmawati<sup>1</sup>, Hadi Rafindo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Tamansiswa Padang

Jalan Tamansiswa No.9 Alai Parak Kopi Kecamatan Padang Utara

e-mail: <sup>1</sup>widyar207@gmail.com, <sup>2</sup>rafindo.hadi5@gmail.com

**ABSTRAK**

Hilirisasi komoditas pertanian merupakan upaya strategis untuk meningkatkan nilai tambah melalui pengolahan, pengemasan, dan pemasaran produk. Dalam perspektif SDM, keberhasilan hilirisasi sangat ditentukan oleh kualitas manusia yang mengelola proses tersebut. Pelatihan dan pengembangan SDM berperan sebagai penggerak utama dalam memastikan bahwa masyarakat memiliki kemampuan yang memadai untuk menjalankan seluruh rantai nilai komoditas tomat. Melalui pelatihan yang terarah, masyarakat tidak hanya memahami teknik pengolahan tomat menjadi produk bernilai tambah, tetapi juga mampu mengidentifikasi peluang usaha, mengelola sumber daya secara efisien, serta mengembangkan inovasi produk sesuai dengan kebutuhan pasar. Pengembangan SDM yang berkelanjutan juga mendorong terbentuknya pola pikir adaptif dan inovatif, yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi dinamika pasar dan persaingan usaha.

**Kata Kunci:** *Pelatihan dan pengembangan Sumber Daya Manusia, Hilirisasi, Komoditas Tomat, Pemberdayaan Masyarakat*

**ABSTRACT**

*Downstreaming of agricultural commodities is a strategic effort to increase added value through product processing, packaging, and marketing. From a human resource perspective, the success of downstreaming is largely determined by the quality of the people managing the process. Human resource training and development play a key role in ensuring that communities have adequate skills to manage the entire tomato commodity value chain. Through targeted training, communities not only understand the techniques for processing tomatoes into value-added products but also are able to identify business opportunities, manage resources efficiently, and develop product innovations according to market needs. Sustainable human resource development also encourages the formation of an adaptive and*



*innovative mindset, which is crucial in facing market dynamics and business competition.*

***Keywords: Human Resource Training and Development, Downstreaming, Tomatoes, and Community Empowerment***

## **1. PENDAHULUAN**

Komoditas hortikultura merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Tomat sebagai komoditas hortikultura yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi karena konsumsi komoditas ini di tingkat masyarakat masih didominasi pada penjualan produk segar dengan nilai tambah yang realtif masih rendah. Kondisi ini menyebabkan pendapatan masyarakat produsen tomat sangat bergantung pada fluktuasi harga dan menghadapi risiko kerugian akibat kerusakan pascabencana.

Salah satu produsen komoditas tomat adalah Kelompok Usaha Bersama Pemuda Solok Saiyo Sakato Kelurahan Aia Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Daerah ini merupakan salah satu pusat produksi tomat utama di Sumatera Barat dengan Produksi tomat pada tahun 2023 mencapai 51.308 Ton dan memiliki luas panen 1.538 Hektar. Daerah ini cocok untuk komoditas tomat karena terdapat ketersediaan air dengan curah hujan, potensi mekanisasi yaitu lereng, retensi hara yaitu pH dan potensi kesesuaian lahan yang berpengaruh besar pada kelas kesesuaian lahan (Zahara, 2011).

### **Pelatihan dan Pengembangan SDM**

Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) merupakan komponen penting dalam meningkatkan kapasitas individu dan kelompok untuk mencapai kinerja yang lebih efektif dan berkelanjutan. Pelatihan di pahami sebagai proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu untuk mampu melaksanakan tugas tertentu secara optimal. Pengembangan SDM



memiliki cakupan yang lebih luas dan berorientasi pada kegiatan jangka panjang yaitu mempersiapkan individu agar mampu menghadapi perubahan, meningkatkan kemampuan manajerial, serta mengembangkan potensi diri secara berkelanjutan.

Pelatihan dan pengembangan SDM tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan teknis tetapi memperkuat kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat. Pelatihan yang efektif sesuai dengan penyajian materi dan penguasaan materi yang baik dari narasumber sehingga membuat peserta merasa tertarik untuk mengikuti pelatihan dan keberhasilan panitia pelatihan (Rahmawati, 2019). Pelatihan juga disesuaikan dengan kebutuhan kelompok, berbasis potensi lokal dan dilaksanakan melalui pendekatan yang partisipatif. Pendekatan ini memungkinkan masyarakat terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh lebih mudah diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Pelatihan merupakan serangkaian kegiatan individu dalam meningkatkan kemampuan atau keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang sangat profesional di bidangnya (Widodo, 2015)

Pengembangan SDM merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan pekerja, dan kompetensi-kompetensi yang dikembangkan melalui pelatihan dan pengembangan serta pembelajaran organisasi (Rowley dan Jackson, 2012). Pengembangan SDM dalam kegiatan hilirisasi komoditas tomat menjadi sangat relevan karena proses hilirisasi menuntut kemampuan yang beragam, mulai dari keterampilan teknis pengolahan, pemahaman standar mutu dan keamanan pangan, hingga kemampuan manajemen usaha dan pemasaran produk. Tanpa dukungan SDM yang kompeten, proses hilirisasi berpotensi tidak berjalan optimal dan sulit memberikan dampak ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat.

### **Hilirisasi**

Hilirisasi atau *downstreaming* adalah tahap pengolahan produk dari bahan mentah menjadi barang yang memiliki nilai lebih tinggi dan siap dijual kepada konsumen akhir.



Menurut Patunru (2015), hilirisasi sering disebut *downstreaming* atau *value-adding*, yang artinya upaya meredam ekspor bahan mentah dan sebaliknya mendorong industri domestik untuk menggunakan bahan tersebut karena meningkatkan nilai tambah domestik (dapat menciptakan lapangan kerja). Hilirisasi komoditas merupakan pendekatan strategis dalam pembangunan ekonomi yang bertujuan meningkatkan nilai tambah melalui pengolahan hasil produksi primer menjadi produk antara maupun produk akhir yang bernilai ekonomi lebih tinggi.

Dalam sektor pertanian, hilirisasi dipandang sebagai upaya untuk mengurangi ketergantungan masyarakat pada penjualan produk mentah, sekaligus memperkuat posisi pelaku usaha lokal dalam rantai nilai. Melalui hilirisasi, komoditas pertanian tidak hanya berfungsi sebagai bahan baku, tetapi juga sebagai sumber penciptaan nilai ekonomi, lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Secara teoretis, konsep hilirisasi sejalan dengan teori rantai nilai (*value chain theory*) yang menekankan pentingnya pengelolaan setiap tahapan produksi, mulai dari pengadaan bahan baku, proses pengolahan, hingga distribusi dan pemasaran. Menurut perspektif rantai nilai, peningkatan nilai tambah terjadi ketika pelaku usaha mampu mengendalikan lebih banyak tahapan dalam proses produksi. Dalam konteks komoditas tomat, hilirisasi memungkinkan masyarakat untuk terlibat tidak hanya sebagai produsen bahan mentah, tetapi juga sebagai pengolah dan pemasar produk olahan.

### **Komoditas Tomat**

Tanaman tomat merupakan salah satu jenis sayuran yang bernilai ekonomis tinggi. Tomat merupakan komoditas sayuran yang sangat penting dalam menunjang ketersediaan pangan dan kecukupan gizi masyarakat. Tanaman tomat (*Solanum lycopersicum*) sudah dikenal sebagai tanaman sayuran yang paling tinggi tingkat penggunaannya. Tomat layak menyandang julukan sebagai komoditas multi manfaat yang komersial. Pada sebagian masyarakat, tomat merupakan bagian bahan pokok masakan yang digunakan dalam jenis



makanan tertentu. Tanaman tomat umumnya hidup di dataran tinggi, namun meningkatnya kebutuhan masyarakat membuat perluasan area tanam hingga dataran rendah (Shabira et al., 2019). Selain dikonsumsi sebagai bahan pangan segar, tomat juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi berbagai produk olahan bernilai tambah. Namun demikian, karakteristik tomat sebagai komoditas yang mudah rusak (*perishable*) menjadikannya rentan terhadap kerugian pascapanen.

Dalam perspektif teori pascapanen hortikultura, komoditas dengan tingkat kerusakan tinggi memerlukan penanganan dan pengolahan yang tepat agar tidak mengalami penurunan mutu dan nilai ekonomi. Ketergantungan pada penjualan tomat segar menyebabkan petani dan pelaku usaha kecil menghadapi fluktuasi harga yang signifikan, terutama pada saat panen raya, yang berdampak langsung pada rendahnya pendapatan masyarakat. Dari sudut pandang teori nilai tambah (*value added theory*), komoditas tomat memiliki peluang besar untuk ditingkatkan nilai ekonominya melalui proses pengolahan dan diversifikasi produk.

Transformasi tomat segar menjadi produk olahan seperti saus, pasta, sambal, atau produk setengah jadi dapat meningkatkan daya simpan, memperluas segmentasi pasar, serta meningkatkan nilai jual produk. Proses ini menjadi inti dari strategi hilirisasi komoditas pertanian yang bertujuan memperpanjang rantai nilai dan memperkuat posisi pelaku usaha lokal. Dalam konteks pembangunan berbasis masyarakat, pengembangan komoditas tomat tidak dapat dilepaskan dari kualitas sumber daya manusia yang mengelolanya.

### **Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses perubahan sosial dan ekonomi. Pemberdayaan tidak hanya bertujuan meningkatkan kesejahteraan, tetapi juga memperkuat kapasitas individu dan kelompok agar mampu mengidentifikasi potensi, mengambil keputusan, serta mengelola sumber daya secara mandiri. Dalam konteks pengabdian masyarakat, pemberdayaan menjadi landasan penting untuk memastikan keberlanjutan



program dan dampak jangka panjang bagi kelompok usaha.

Secara teoretis, konsep pemberdayaan masyarakat berakar pada teori pembangunan partisipatif, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan pembangunan. Teori ini menyatakan bahwa program pembangunan akan lebih efektif ketika masyarakat dilibatkan sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Partisipasi aktif memungkinkan terjadinya proses belajar bersama (*learning by doing*), sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh lebih relevan dengan kebutuhan lokal dan mudah diinternalisasi oleh masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat juga berkaitan erat dengan teori peningkatan kapasitas (*capacity building*), yang menekankan penguatan kemampuan individu, kelompok, dan kelembagaan dalam mengelola sumber daya dan peluang ekonomi (Chambers, 1996). Dalam kerangka ini, pemberdayaan tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan atau pelatihan sesaat, tetapi pada proses berkelanjutan yang mencakup peningkatan keterampilan, perubahan pola pikir, serta penguatan kepercayaan diri masyarakat. *Capacity building* menjadi fondasi penting dalam mendukung kemandirian usaha dan keberlanjutan hasil pengabdian.

### **Masalah**

Permasalahan utama yang dihadapi kelompok usaha ini tidak hanya terletak pada aspek teknis pengolahan tetapi juga pada keterbatasan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam mendukung proses hilirisasi komoditas tomat. Sebagian besar kelompok ini merupakan pelaku usaha mikro (UMKM) yang masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan pascapanen, diversifikasi produk, manajemen usaha serta pemasaran produk olahan. Rendahnya akses terhadap pelatihan dan pendampingan berkelanjutan menyebabkan potensi pengembangan usaha berbasis tomat belum dimanfaatkan secara optimal.

Diverifikasi komoditas tomat ini dilakukan karena hasil pascapanen tomat banyak dan



tidak ada pasar yang menampung komoditas ini sehingga harga jual menjadi rendah sampai Rp.1.000-5.000/Kg, hal ini mengecewakan kelompok tani dan usaha dan membiarkan tomat terbuang sia-sia dan membusuk di lahan. Pengolahan komoditas tomat ini dapat meningkatkan nilai ekonomi komoditas dan meningkatkan penghasilan kelompok tani/usaha. Perlu membangun ekonomi berbasis masyarakat, hilirisasi komoditas tomat yang memerlukan dukungan pembangunan Sumber Daya Manusia yang memadai. Hilirisasi tidak hanya di artikan sebagai proses pengolahan produk dari hulu ke hilir, tetapi juga sebagai upaya peningkatan kapasitas manusia yang terlibat di dalamnya. Melalui pelatihan dan pengembangan SDM, masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kompetensi teknis, manajerial dan kewirausahaan sehingga dapat mengelola komoditas tomat secara lebih produktif dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan kepada pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dalam hilirisasi komoditas tomat berbasis pemberdayaan masyarakat. Pendekatan dilakukan dengan melibatkan kelompok usaha secara aktif dalam kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan pelatihan, proses pembelajaran sampai penerapan hasil pelatihan dalam kegiatan usaha. Melalui pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan kapasitas SDM, penguatan kemandirian usaha serta peningkatan nilai tambah dan daya saing produk tomat olahan di tingkat lokal.

## **2. METODE PENGABDIAN**

Pengabdian ini dilakukan di Kelurahan Aia Dingin Kecamatan Lembah Gumantri Kabupaten Solok pada tanggal 11-12 Desember 2025. Pelatihan dan pengembangan yang diberikan kepada Kelompok Usaha Bersama Pemuda Solok Saiyo Sakato Kelurahan Aia Dingin dalam hilirisasi komoditas tomat agar memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Menjelaskan bagaimana mengolah komoditas tomat menjadi sebuah produk yang dapat di pasarkan dan menjadi salah satu produk

dalam ketahanan pangan nasional. Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

**a. Identifikasi Masalah dan Analisis Kebutuhan**

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan, diskusi kelompok terarah (FGD), dan wawancara dengan anggota kelompok usaha untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi Kelompok Usaha Bersama Pemuda Solok Saiyo Sakato, khususnya terkait kapasitas SDM, pengolahan pascapanen, dan peluang hilirisasi komoditas tomat. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar penyusunan materi pelatihan dan strategi pendampingan.

**b. Perancangan Program Pelatihan dan Pengembangan SDM**

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, dirancang program pelatihan yang mencakup aspek teknis pengolahan tomat, diversifikasi produk olahan, manajemen usaha, dan pemasaran produk. Materi pelatihan disusun secara aplikatif dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan anggota kelompok usaha agar mudah dipahami dan diterapkan.

**c. Pelaksanaan Pelatihan**

Pelatihan dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan praktik langsung. Metode ini dipilih untuk meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan teknis kelompok usaha. Praktik langsung pengolahan tomat menjadi produk olahan yaitu kurma tomat, dilakukan untuk memberikan pengalaman nyata kepada peserta dalam proses hilirisasi.

**d. Pendampingan dan Implementasi**

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan secara berkelanjutan untuk mendukung penerapan hasil pelatihan dalam kegiatan usaha kelompok. Pendampingan mencakup bimbingan teknis, konsultasi usaha, serta evaluasi proses produksi dan pengelolaan usaha. Tahap ini bertujuan memastikan keberlanjutan program dan peningkatan kemandirian anggota kelompok.

**e. Monitoring dan Evaluasi**



Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan dan pengembangan SDM serta dampaknya terhadap proses hilirisasi komoditas tomat. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok, perubahan praktik pengolahan, serta potensi peningkatan nilai tambah produk. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan program ke depan.

Keberhasilan kegiatan pengabdian diukur melalui beberapa indikator, antara lain:

1. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kelompok usaha dalam pengolahan dan diversifikasi produk tomat;
2. Meningkatnya partisipasi dan keterlibatan anggota kelompok dalam proses hilirisasi;
3. Terbentuknya produk olahan tomat sebagai hasil implementasi pelatihan;
4. Meningkatnya kemandirian kelompok dalam mengelola usaha berbasis komoditas tomat.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kelompok Usaha Bersama Pemuda Solok Saiyo Sakato Kelurahan Aia Dingin memiliki lahan pertanian yang banyak ditanami berbagai macam sayur-sayuran, salah satunya produk hasil pertaniannya adalah tomat (*Solanum lycopersicum*). Pelatihan yang dirancang dalam kegiatan pengabdian ini berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan dan keterampilan yang aplikatif, khususnya dalam pengolahan dan diversifikasi produk tomat. Sementara itu, pengembangan SDM diwujudkan melalui pendampingan berkelanjutan yang bertujuan memperkuat kepercayaan diri, sikap kewirausahaan, dan kemampuan pengambilan keputusan kelompok usaha. Dengan demikian, pelatihan dan pengembangan SDM menjadi fondasi utama dalam membangun kemandirian masyarakat dan meningkatkan daya saing produk lokal seperti komoditas tomat diolah menjadi kurma tomat.



Dari sudut pandang teori ekonomi, hilirisasi berkontribusi langsung terhadap peningkatan nilai tambah komoditas melalui proses transformasi produk. Nilai tambah yang dihasilkan tidak hanya tercermin dalam peningkatan harga jual produk, tetapi juga dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan penguatan daya saing produk lokal. Dalam konteks pengabdian masyarakat, peningkatan nilai tambah ini menjadi indikator penting keberhasilan program hilirisasi.

Menurut Widya Rahmawati, S.E., M.M hilirisasi komoditas tomat yang didukung oleh pelatihan dan pengembangan SDM berbasis pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan yang strategis dan berkelanjutan. Integrasi antara teori hilirisasi, pengembangan SDM, dan pemberdayaan masyarakat memberikan dasar konseptual yang kuat bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian, sekaligus memperkuat kontribusi akademik terhadap pembangunan ekonomi lokal.

Pemberdayaan masyarakat dalam hilirisasi komoditas tomat dilakukan melalui integrasi pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi usaha. Pelatihan berfungsi sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan, sementara pendampingan berperan dalam memastikan penerapan hasil pelatihan secara konsisten. Fasilitasi usaha mendukung masyarakat dalam mengakses sumber daya, informasi pasar, dan jejaring yang dibutuhkan untuk mengembangkan produk olahan tomat secara berkelanjutan.

Penjelasan Hadi Rafindo, S.P., M.P bahwa komoditas tomat selama ini seringkali mengalami kelebihan produksi sehingga terjadi penurunan harga yang cukup signifikan dan di Sumatera Barat khususnya kabupaten Solok sebagai penghasil tomat terbesar juga melakukan hal anarkis seperti membuang tomat-tomat yang telah dipanen ke tempat-tempat sampah karena petani dirugikan, maka dari itu perlu adanya inovasi agar tomat bisa menjadi produk yang memiliki nilai tambah.

Pada kegiatan pengabdian ini menggunakan alat dan bahan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan ini. Adapun alat yang digunakan berupa Komputer PC, Laptop dan perangkat-perangkat lainnya yang dibutuhkan dalam proses penyampaian materi secara

*luring* ini. Bahan yang digunakan kertas kuarto untuk dipakai catatan sementara sebelum dipindahkan ke Laptop. Kertas Kuarto untuk laporan pengabdian, alat tulis menulis serta tinta printer untuk penggandaan laporan. Penyampaian materi dan diskusi kepada Kelompok Usaha Bersama Pemuda Solok Saiyo Sakato. Pelatihan pembuatan kurma tomat berupa bahan dan alat disediakan kelompok Usaha Bersama Pemuda Solok Saiyo Sakato

**Gambar 1. Penyampaian Materi Pelatihan Kepada Kelompok Usaha Bersama Pemuda Solok Saiyo Sakato Kelurahan Aia Dingin**



*Sumber: Tim pengabdian, 2025*

Pada kegiatan ini peserta atau kelompok tani sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelatihan pembuatan kurma tomat yang merupakan hilirisasi produk olahan komoditas tomatagar dapat meningkatkan nilai ekonomi dari komoditas tersebut dan meningkatkan pendapatan rumah tangga sehingga pascapanen tomat tidak terbuang sia-sia pada lahan Kelompok Usaha Bersama Pemuda Solok Saiyo Sakato Kelurahan Aia Dingin.

#### **4. KESIMPULAN**

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pemberian pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam



Hilirisasi Komoditas Tomat Berbasis Pemberdayaan Masyarakat dapat dijalankan secara efektif, dengan menciptakan produk baru oleh kelompok usaha yang tujuannya untuk meningkatkan taraf hidup berimplikasi terhadap pertumbuhan dan pemerataan ekonomi masyarakat di kelurahan tersebut.

Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok usaha dalam pengolahan dan hilirisasi komoditas tomat. Sebelum pelatihan, sebagian besar anggota kelompok hanya memanfaatkan tomat dalam bentuk segar dan belum memahami potensi diversifikasi produk olahan. Setelah mengikuti pelatihan, anggota kelompok usaha mampu memahami konsep hilirisasi, tahapan pengolahan pascapanen, serta prinsip dasar pengolahan tomat menjadi produk bernilai tambah.

Peningkatan pengetahuan ini terlihat dari kemampuan kelompok usaha dalam menjelaskan kembali materi pelatihan dan menerapkannya dalam praktik langsung. Pelatihan yang diberikan tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong kelompok usaha untuk mengimplementasikan hasil pelatihan dalam kegiatan usaha. Hasil pelatihan juga berdampak pada perubahan sikap anggota kelompok usaha terhadap pengelolaan usaha berbasis komoditas tomat. Anggota kelompok menunjukkan peningkatan motivasi, kepercayaan diri, dan kesadaran akan pentingnya inovasi produk. Perubahan sikap ini menjadi modal penting dalam mendorong kemandirian usaha dan keberlanjutan proses hilirisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS Sumbar. (2023). *Provinsi Sumatera Barat dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. Padang
- Chambers, Robert. (1996). *PRA (Participatory Rural Appraisal) Memahami Desa Secara Partisipatif*. Yogyakarta: Penerbit Kanisuis.
- Rahmawati, Widya. (2019). Evaluating the Effectiveness of Training with the Kirkpatrick Method (Study of Semen Padang Hospital Employees). Padang; *Economica; Jurnal*



# Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat DEWANTARA

E-ISSN 2656-5951



*Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat Vol.8 No.2 (117-129)*

Shabira, S. P., Hereri, A. I., & Kesumawati, E. (2019). Identifikasi Karakteristik Morfologi dan Produktivitas Beberapa Jenis Tanaman Tomat (*Lycopersicum esculentum*) di Dataran Rendah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*, 4(2), 51-60.

Widodo, Eko.(2015). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Zahara, Leni. (2011). Evaluasi Kesesuaian Lahan Tanaman Tomat Di Nagari Aia Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Padang; urnal Pelangi. Vol. 3 No.2 Juni 2011 (109-122). STKIP-PGRI-Sumbar.



# Jurnal

Pengabdian kepada Masyarakat

# DEWANTARA

E-ISSN 2656-5951



## LAMPIRAN



# Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat DEWANTARA

E-ISSN 2656-5951



Badan Penyelenggara Perguruan Tinggi Tamansiswa

## UNIVERSITAS TAMANSISWA PADANG

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM)

Jl. Tamansiswa No. 9 Padang (25138) Tlp : (0751) 40020, Fax : (0751) 7055410.

e-mail: [lpomunitas@gmail.com](mailto:lpomunitas@gmail.com) | Website: [lpom.unitas-pdg.ac.id](http://lpom.unitas-pdg.ac.id)

### SURAT TUGAS

No.480/PTS.05.H9/PM/2025

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tamansiswa Padang menugaskan nama-nama dibawah ini :

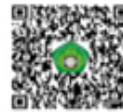
No.	Nama	NIDN/NPM	Fakultas/Prodi
1	Widya Rahmawati, SE. MM	1020078302	FEB/Kewirausahaan
2	Hadi Rafindo,S.P.,M.P	1031059501	Pertanian/Agroteknologi

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat:

Judul Kegiatan	: Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dalam hilirisasi komoditas tomat berbasis pemberdayaan masyarakat kelompok usaha bersama pemuda solok satiyo sakato
Lokasi	: Solok
Jadwal Pelaksanaan	: 11-12 Desember 2025

Demikianlah surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dan dipergunakan dengan semestinya.

Padang, 08 Desember 2025  
Ketua LPPM,



**Dr. Ir. Sunadi, M.P**

NIDN. 0008036302

Tembusan:

1. Arsip





# Jurnal

Pengabdian kepada Masyarakat

# DEWANTARA

E-ISSN 2656-5951

